

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan insan yang paling optimal untuk berkembang. Mereka mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun agar rasa ingin tahunya bisa terpecahkan. Secara naluriah mereka aktif dalam bergerak, makanya anak usia dini bisa kesana kemari tanpa merasa lelah. Anak merupakan individu yang berbeda, mereka unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya.² Setiap anak tentu mengalami tumbuh kembang yang berbeda-beda walaupun usianya sama, namun mereka tetap hebat dengan kapasitas masing-masing.

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil, yaitu berusia baru lahir hingga berumur enam tahun. Jadi anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Sedangkan menurut kesepakatan UNESCO, anak usia dini merupakan anak yang berada pada kelompok usia 0-8 tahun. Namun, pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.³

² Luluk Asmawati, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm.1.3

³ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.19

Dunia anak adalah bermain, wajar saja jika mereka memang suka sekali bermain, sudah seharusnya sebagai orang yang lebih tua mendukung dan mendampingi anak dalam kegiatan yang dilakukan agar anak-anak bisa lebih leluasa untuk mengeksplor dunianya. Hebatnya, ketika anak bermain mereka ternyata juga bisa mendapatkan pembelajaran dari permainan yang dilakukan. Maka dari itu, dengan bermain anak-anak bisa mengetahui banyak hal baru. Bermain merupakan cara anak belajar untuk memahami dan mengenali lingkungannya. Bermain mampu meningkatkan perkembangan sosial, emosi, pikiran dan sebagai pendukung perkembangan lainnya.⁴

Menurut Champbell dan Glaser, bermain merupakan aspek penting dalam kehidupan anak, serta cara yang efektif untuk menurunkan stress yang terjadi pada anak. Bermain merupakan hal penting untuk perkembangan mental dan emosional anak-anak. Dengan bermain, mereka merasa lebih bebas dalam mengekspresikan dan mencurahkan ide-ide serta gagasan mereka, sehingga membantu kestabilan emosinya.⁵

Sedangkan Solehuddin menyatakan bahwa: “Pada intinya, bermain bisa dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat sukarela, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara instrinsik, menyenangkan dan fleksibel.”⁶

⁴ Miratul Hayati, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm.2

⁵ *Ibid.*, hlm. 3

⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm.137

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan, jadi semakin dini usia anak maka pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui berbagai macam kegiatan bermain. Dengan begitu pembelajaran dilakukan secara menarik dan menyenangkan agar anak bisa menikmati pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini identik dengan bernyanyi, bermain musik, menari, tepuk-tepuk dan lain sebagainya. Mengajak anak untuk bermain alat musik juga bisa merangsang perkembangannya, anak mendapatkan stimulus saat bermain musik.

Dengan bermain alat musik, anak bisa mengungkapkan ekspresinya, misalnya saja anak yang pendiam bisa menjadi aktif dan lebih semangat. Selain itu musik juga bermanfaat untuk perkembangan kecerdasan anak, mempengaruhi perilaku anak, membantu anak bersosialisasi dengan orang lain, mengajarkan disiplin, mendorong kreatifitas, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat, bisa juga menambah rasa percaya diri serta kesabaran.

Menurut Tanjung, musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang menggerakkan hati serta berwawasan cita rasa keindahan.

Salah satu pembelajaran alat musik yang bisa dilakukan yaitu kegiatan *drumband*. *Drumband* merupakan kegiatan berkelompok yang terdiri dari beraneka macam jenis alat musik. Kegiatan tersebut tentu sangat membantu anak untuk belajar bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman

yang lain. Pada kegiatan *drumband* anak-anak juga bisa belajar banyak hal, misalnya lebih mengenal nama-nama alat musik, cara memainkannya, melatih kekompakan, kerja sama dan bersosialisasi. Banyak manfaat yang bisa didapat dari kegiatan *drumband* terutama pada macam-macam aspek perkembangan anak.

Ketika anak bermain *drumband*, capaian perkembangan mereka bisa ter asah. *Drumband* merupakan kegiatan bermain musik yang dilakukan secara berkelompok, sehingga diharapkan anak-anak bisa bekerja sama dengan baik melalui kegiatan *drumband*. Dengan begitu, orang tua ataupun guru memiliki banyak peluang untuk mengajarkan berbagai hal untuk meningkatkan banyak aspek perkembangan, misalnya perkembangan sosial dan emosional.⁷

Selain itu, ketika anak-anak mengikuti kegiatan *drumband* misalnya pawai atau sejenisnya, biasanya orang tua akan merasa senang dan ikut serta mendukung agar anak-anak mereka tampil dengan maksimal. Orangtua akan mempersiapkan apa yang diperlukan anak dan ikut mendampingi ketika acara berlangsung. Biasanya, itu terjadi karena orangtua merasa senang anak mereka bisa tampil di depan banyak orang, bergabung dengan teman-teman yang lain dan anak yang ketika dirumah dikenal sebagai pemalu akhirnya bisa berani. Bentuk dukungan inilah yang menjadi salah satu *drumband* banyak diminati dan menarik perhatian banyak pihak. Pentingnya antusias luar biasa dari orangtua, sarana prasarana yang

⁷ Novan Ardy, op.cit., hlm.164

disiapkan lembaga serta semangat anak-anak untuk terus belajar dan berani mengeksplor banyak hal demi perkembangan anak yang lebih memadai.

Salah satu capaian perkembangan yang bisa dikembangkan pada kegiatan *drumband* yaitu perkembangan sosial emosional anak, dimana pada aspek ini penting untuk kehidupan manusia, apalagi untuk anak usia dini karena akan mempengaruhi kehidupannya mendatang. Sosial emosional merupakan proses bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain sesuai aturan yang berlaku dan mampu mengendalikan perasaan-perasaan yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut.

Perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat dan suatu kemampuan untuk bereaksi secara emosional yang sudah ada sejak bayi baru lahir, gejala pertama perilaku emosional yaitu keterangsangan umum terhadap stimulasi yang kuat.⁸ Salah satu bagian dari perkembangan sosial emosional anak adalah adanya minat terhadap aktivitas teman-temannya. Namun ada juga perkembangan sosial emosional yang belum terkendalikan dengan baik, anak biasanya cenderung merasa takut dan cemas dalam beraktivitas.

Pada kesempatan ini, peneliti melakukan penelitian di RA Raden Fatah Podorejo karena lembaga tersebut memiliki alat pendukung kegiatan

⁸ Faizatur Rohmah, "Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional dan Kognitif pada Pencapaian Pembelajaran Calistung Anak Usia 5-6 tahun di TK PGRI Sumberagung Rejotangan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Tulungagung, 2021, hlm.4

drumband. Kegiatan *drumband* di lembaga anak usia dini masih menjadi suatu hal yang menarik karena mereka belajar berbagai macam alat musik yang dimainkan secara berkelompok dan mengikuti peraturan yang sudah ditentukan. RA Raden Fatah Podorejo merupakan salah satu lembaga yang sudah memfasilitasi kegiatan *drumband* agar anak-anak bisa belajar dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan melalui macam-macam alat musik yang tersedia. Mengajari anak bermain musik sejak dini tidaklah mudah apalagi kegiatan ini dilakukan oleh sekelompok anak tidak hanya satu ataupun dua saja.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Kegiatan *Drumband* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *drumband* di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana dampak kegiatan *drumband* pada capaian perkembangan anak di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Apa kendala yang dihadapi pada saat melakukan kegiatan *drumband* di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala kegiatan *drumband* di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *drumband* di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dampak kegiatan *drumband* pada capaian perkembangan anak di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi pada saat melakukan kegiatan *drumband* di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala kegiatan *drumband* di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga lain dan dapat dijadikan bahan kajian dibidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal perkembangan anak melalui kegiatan *drumband*.

2. Dari segi praktis

- a. Bagi anak

Diharapkan dapat membuat anak menjadi lebih termotivasi dan

semangat dalam mengikuti kegiatan, menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan seni musik dan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *drumband*.

b. Bagi para guru

Guru lebih semangat dan sabar dalam melatih peserta didik, karena masih jarang lembaga yang memiliki ekstrakurikuler *drumband* jadi ini menjadi point lebih untuk lembaga.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi semangat agar pihak sekolah lebih berani mengeksplor kelebihan yang sudah dimiliki. Dengan adanya *drumband* disekolah ini maka diyakini sekolah akan semakin berkembang dan maju, serta dipercaya mampu mendukung macam-macam aspek perkembangan pada peserta didik.

d. Bagi orangtua

Memberikan masukan agar lebih memperhatikan pentingnya memberikan stimulus macam-macam aspek perkembangan anak demi masa depan yang lebih baik dan anak bisa berkembang secara optimal melalui berbagai kegiatan.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran serta pengalaman kedepannya untuk peneliti.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami judul agar tidak salah menafsirkan istilah yang ada di dalamnya, sebagai kata kunci penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Kegiatan *drumband*

Drumband merupakan permainan musik yang dilakukan secara berkelompok dan tidak bisa dilakukan seorang diri, selain itu *drumband* dilakukan dengan menggunakan beberapa macam alat musik jadi tidak hanya satu macam alat musik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *drumband* merupakan kelompok pemusik yang berbaris bergerak dan memainkan berbagai alat musik perkusi, terompet, gendang di bawah pimpinan gitapati.⁹

Joel Franky Situmeng menulis sebuah artikel tentang *drumband* dimana dijelaskan *drumband* merupakan suatu kegiatan yang mengandung gerakan-gerakan di tempat dan berjalan yang melibatkan peralatan seperti drum yang sejenis perkusi dimana peralatannya tidak dibatasi, artinya ditambah dengan instrument tiup seperti pianika, dan gerakannya diikuti musik yang mereka mainkan.

⁹ Amin Mahmudah, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020, hlm.123

b. Keterampilan sosial emosional

Keterampilan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak untuk berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan memenuhi proses penguatan dan modelling.¹⁰

2. Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Kegiatan *Drumband* dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional pada Anak usia 5-6 Tahun di RA Raden Fatah Podorejo Sumbergempol Tulungagung” untuk mendeskripsikan pelaksanaan dari kegiatan *drumband* terhadap pengembangan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dikemukakan dalam tiga bagian yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal laporan penelitian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar table dan abstrak.

¹⁰ Faizatur Rohmah, *op.cit.*, hlm.8

Bagian utama laporan penelitian ini memuat enam bab yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari pembahasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematikan pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat pembahasan tentang teori mengenai seni musik untuk anak usia dini, *drumband* untuk anak usia dini, keterampilan sosial emosional dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, memuat pembahasan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, memuat tentang pemaparan data dari hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai pembahasan hasil penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran laporan penelitian.

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai pendukung penelitian.